

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post Operasi adalah masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya (1). Tahap pasca-operasi dimulai dari memindahkan pasien dari ruangan bedah ke unit pasca-operasi dan berakhir saat pasien pulang. Persalinan didefinisikan sebagai proses keluarnya janin dari rahim ketika usia kehamilan sudah cukup. Persalinan terjadi secara spontan dengan kepala sebagai presentasi dan diikuti oleh keluarnya plasenta serta selaput lainnya. Proses ini biasanya berlangsung selama 18 jam jika tanpa masalah atau komplikasi. Persalinan memiliki dua metode, yaitu normal (secara langsung melalui vagina) atau melalui prosedur operasi *sectio caesarea* (2).

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) adalah tindakan bedah yang membantu kelahiran janin melalui sayatan pada dinding perut dan rahim, hanya dilakukan pada kondisi medis darurat seperti plasenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, dan indikasi lain yang mencelakakan nyawa ibu atau janin (3). Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC).

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam akses perempuan terhadap operasi caesar, tergantung di belahan dunia mana dia tinggal. Di negara-negara kurang berkembang, sekitar 8% perempuan melahirkan melalui operasi caesar dan hanya 5% di Afrika Sub-Sahara, yang menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap operasi penyelamatan nyawa ini. Sebaliknya, di Amerika Latin dan Karibia, angkanya mencapai 4 dari 10 (43%) seluruh kelahiran. Di lima negara (Republik Dominika,

Brasil, Siprus, Mesir, dan Turki), jumlah operasi caesar kini melebihi jumlah persalinan pervaginam. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan besar akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%). Riset kesehatan memperlihatkan angka *Sectio Caesarea* sebesar 9,8%, dimana proporsi persalinan dengan metode persalinan operasi di DKI Jakarta 31,1%, Bali 30,2%, Sulawesi Selatan 13,6%, Sulawesi Barat 7,7%, dan Papua 6,7% (4). Menurut data Puskesmas Sekota Parepare pada bulan September 2023 – Januari 2024 didapatkan data jumlah ibu kontrol *post section cesarea* sebanyak 44 orang.

Risiko operasi *Section Cesarea* terhadap luka dapat terjadi infeksi, pendarahan, terjadinya bekuan darah, dan efek samping obat anestesi. Salah satu cara untuk mempercepat penyembuhan luka bekas operasi caesar dengan konsumsi ikan gabus. Ikan gabus diketahui mengandung albumin dan jenis protein lainnya yang sangat penting bagi kesehatan. Penggunaan ikan gabus untuk pengobatan telah dilakukan di beberapa daerah. Di Sulawesi Selatan, ikan gabus dikonsumsi oleh perempuan yang baru melahirkan. Dengan mengonsumsi ikan gabus, diharapkan perempuan yang melahirkan cepat sembuh dan menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) yang banyak untuk kebutuhan bayinya. Di daerah Tanah Toraja dan Enrekang, ikan gabus diberikan sejak dulu kepada anak-anak karena dipercaya dapat meningkatkan kekebalan tubuh anak-anak (5).

Peranan ikan gabus untuk kesehatan ini sudah digunakan oleh masyarakat untuk mempercepat proses penyembuhan berbagai jenis luka khususnya luka pasca operasi. Hal ini disebabkan karena ikan gabus mengandung senyawa bioaktif yang mempercepat penyembuhan luka yaitu asam-asam amino (glisin), mineral seng (Zn), dan asam-asam lemak tak jenuh seperti omega-3, omega-6 dan omega-9 (6).

Penyembuhan luka sangat mungkin membutuhkan protein, di antara zat penting lainnya, sebagai dasar untuk pembentukan jaringan kolagen. Albumin berfungsi sebagai zat pengikat dan pengangkut, pengaturan tekanan osmotik, penghambatan trombosit pembentukan dan anti-trombosis, meningkatkan permeabilitas sel, dan sebagai antioksidan (7).

Alasan peneliti mengambil variabel gambaran pengetahuan dan perilaku ibu *Post Section Cesarea* tentang manfaat konsumsi ikan gabus karena melihat dari tingginya angka ibu yang melakukan operasi cesarea dan masih kurangnya penelitian yang meneliti terkait pengetahuan dan perilaku ibu sehingga itu menjadi daya tarik saya selaku peneliti untuk mengetahui seberapa pengetahuan ibu terhadap manfaat ikan gabus dalam penyembuhan luka operasi cesar.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan “Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu *Post Section Cesarea* Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Gabus Di Puskesmas Sekota Parepare”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan ibu *post section cesarea* tentang manfaat konsumsi ikan gabus untuk penyembuhan luka operasi ?
2. Bagaimana perilaku ibu *post section cesarea* dalam pemanfaatan ikan gabus untuk penyembuhan luka operasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu *post section cesarea* tentang manfaat konsumsi ikan gabus untuk penyembuhan luka operasi.

2. Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu *post section cesarea* dalam pemanfaatan ikan gabus untuk penyembuhan luka operasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan program S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare.
2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang gambaran pengetahuan dan perilaku ibu *Post Section Cesarea* manfaat konsumsi ikan gabus.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa/i diluar sana.
4. Diharapkan dapat menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dari membaca hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Operasi *Section Cesarea*

1. Definisi

Operasi *caesar* adalah proses melahirkan bayi yang dilakukan dengan pembedahan bagian perut serta rahim ibu, tepatnya di atas tulang kemaluan. Pilihan melakukan operasi caesar biasanya disebabkan karena kondisi ibu yang berisiko jika melakukan persalinan normal, atau juga keinginan ibu untuk melahirkan di waktu tertentu. Persalinan *caesar* adalah proses mengeluarkan janin melalui sayatan pada dinding perut (*laparotomi*) dan dinding rahim (*histerektomi*). Istilah Caesar berasal dari bahasa Latin *caedere* yang berarti memotong. Tindakan tersebut bertujuan untuk melahirkan bayi melalui pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding rahim (8).

Jika dibandingkan dengan persalinan normal, operasi caesar membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pulih (9). Mayoritas pasien operasi caesar baru bisa pulang ke rumah setelah 3–5 hari menjalani perawatan di rumah sakit sampai dokter memastikan kondisi ibu stabil.

2. Klasifikasi

Menurut (10) Bedah caesar dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu :

a. Bedah caesar Transperitoneal Profunda

Salah satu pembedahan yang banyak digunakan oleh dokter. Bedah Caesar ini akan melakukan penyayatan atau insisi pada bagian bawah uterus. Adapun kelebihan dari bedah sesar transperitoneal Profunda seperti persentasi kesembuhan yang lebih baik. Adapun kerugian dari jenis bedah sesar ini yaitu terdapat kesulitan saat akan mengeluarkan janin akibatnya kemungkinan terjadinya luka pada insisi yang lebih luas yang dapat disertai adanya pendarahan.

b. Bedah Caesar Ekstraperitoneal

Suatu teknik pembedahan yang dilakukan tanpa insisi peritoneum ke atas serta kandung kemih ke bawah atau ke garis-garis tengah lalu uterus dibuka menggunakan insisi di segmen bawah.

c. Bedah Caesar Klasik

Bedah caesar yang dilakukan dengan melakukan sayatan pada segmen atas uterus atau korpus uteri. Dimana teknik ini dilakukan jika segmen pada bawah rahim sulit dijangkau, seperti adanya perlekatan dikandung kemih akibat pembedahan sebelumnya atau terdapat mioma pada segmen bawah rahim. Adapun kekurangan bedah sesar klasik seperti memungkinkan terjadinya ruptur uteri pada kehamilan berikutnya dan luka pada insisi relatif sulit untuk sembuh.

d. Bedah caesar Disertai Histerektomi

Merupakan pembedahan sesar yang disertai dengan pengangkatan uterus yang disebabkan oleh atonia uteri yang tidak dapat diatasi.

3. Faktor Persalinan Operasi *Section Ceasarea*

Menurut (11) faktor yang mempengaruhi persalinan Operasi *Section Ceasarea* yaitu :

a. *Placenta previa*

Penyebab utama ibu melahirkan secara *cesar* karena masalah pada plasenta. *Placenta previa* terjadi ketika plasenta berada rendah didalam rahim dan sebagai atau seluruhnya menutup serviks. Satu dari 200 wanita hamil akan mengalami *placenta previa* selama trimester ketiga.

b. Ibu mengalami hipertensi (*Preeklamsia*)

Preeklamsia adalah suatu kondisi tekanan darah tinggi selama masa kehamilan. Kondisi ini dapat mencegah plasenta mendapatkan jumlah darah yang dibutuhkan dan mengurangi aliran

oksigen ke bayi. Sehingga persalinan caesar sebagai solusi yang aman.

c. Bayi sungsang

Agar kelahiran normal berhasil kepala bayi harus diposisikan lebih dulu di dekat saluran kelahiran. Posisi bayi terkadang tidak berada pada posisi normal. Bayi dapat memposisikan kaki atau bokong mereka ke arah saluran lahir, yang dikenal sebagai kelahiran sungsang. Ketika bayi dalam posisi sungsang persalinan caesar menjadi satu-satunya pilihan.

d. Panggul terlalu kecil

Cephalopelvic disproportion (CPD) atau *Disproporsi sefalopevic* (CPD) adalah ketika panggul ibu terlalu kecil untuk melahirkan bayi. Kejadian ini biasanya terjadi jika kepala bayi terlalu besar untuk jalan lahir sehingga bayi tidak dapat melewati vagina dengan aman.

4. Risiko operasi *section cesarea*

Berikut ini beberapa risiko dari melahirkan caesar (12) :

a. Infeksi

Kondisi yang dapat meningkatkan terjadinya infeksi adalah kurang terjaganya kebersihan di area luka atau perawatan luka operasi yang tidak dilakukan dengan benar. Umumnya luka bekas sayatan operasi caesar muncul dalam beberapa minggu pertama setelah operasi. Luka sayatan yang mengalami infeksi akan menimbulkan nyeri bengkak, kemerahan dan mengeluarkan darah.

Selain pada area sekitar bekas sayatan operasi, infeksi bisa terjadi pada jaringan atau lapisan rahim. Kondisi ini ditandai dengan nyeri pada perut, demam, keluar cairan keputihan yang tidak normal, atau bahkan pendarahan hebat yang keluar dari vagina.

b. Perdarahan

Risiko untuk kehilangan banyak darah saat operasi caesar cenderung lebih besar dibandingkan saat melahirkan normal. Meski kondisi ini jarang terjadi.

c. Terjadinya bekuan darah

Melahirkan secara caesar dapat meningkatkan terjadinya bekuan darah (*trombosis*). Bekuan darah yang menyumbat pembuluh darah vena yang ada di tungkai akan menyebabkan *deep vein thrombosis*. Kondisi ini ditandai dengan nyeri dikaki, kemerahan pada kulit kaki, dan kaki terasa hangat.

B. Infeksi Luka Operasi

1. Definisi

Infeksi merupakan kondisi saat mikroorganisme masuk dan berkembang dalam tubuh pejamu, sehingga dapat menyebabkan sakit yang disertai gejala klinis lokal atau sistemik. Luka di tubuh memberikan peluang sebagai tempat masuknya bakteri, dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi (13).

Infeksi luka operasi adalah infeksi dari luka yang didapat setelah operasi. Dapat terjadi diantara 30 hari setelah operasi, biasanya terjadi antara 3 sampai 10 hari setelah operasi. Infeksi luka operasi ini dapat terjadi pada luka yang tertutup ataupun pada luka yang terbuka, dikarenakan untuk proses penyembuhannya (14).

Infeksi yang terjadi pada luka yang ditimbulkan oleh prosedur operasi invasif secara umum dikenal sebagai Infeksi Luka Operasi atau *Surgical Site Infection* (SSI). Infeksi Luka Operasi (ILO) masih menjadi penyebab mortalitas dan morbiditas yang berarti pada pasien di rumah sakit.

2. Epidemiologi Infeksi Luka Operasi (ILO)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan tipe HAI (*Healthcare-associated infection*) yang banyak terjadi di negara berkembang dengan insidensi

gabungan sebesar 11,8 kejadian dari 100 prosedur operasi. ILO adalah infeksi pada daerah insisi atau organ-space yang terjadi pada pasien setelah pembedahan. Menurut beberapa studi, ILO menyebabkan peningkatan LOS (*Length of Stay*) di rumah sakit dari 1,5 hingga 16,6 hari. Prevalensi ILO di Indonesia diperkirakan sekitar 2,3-18,3% dan merupakan infeksi nosokomial yang paling umum terjadi, terhitung sebesar 38% dari HAI.

Epidemiologi Infeksi Luka Operasi Insidensi (ILO) secara global bervariasi angka ILO di Amerika 0,9%, Republik Korea 2,1%, Italia 2,6%, Australia 2,8% hingga pada negara-negara *Low Middle Income* (LMIC)/pendapatan menengah hingga rendah sebanyak 6,1% dan pada Asia Tenggara (SEA) sebanyak 7,8%.

Dimana dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan angka insiden yang cukup tinggi antara LMIC dan SEA jika dibandingkan dengan angka insidensi di Eropa, Australia dan Amerika. Yang membuktikan terdapatnya perbandingan angka peristiwa yang sangat besar di LMIC dan SEA dibanding dengan insiden di Amerika, Eropa, serta Australia(15). Keadaan ini mendesak perlunya negara-negara di Asia Tenggara untuk memahami bermacam-macam aspek risiko yang khusus dan menyusun strategi pencegahan yang efisien yang pastinya memberikan dampak yang relatif efisien terhadap biaya apabila diterapkan di tingkat lokal.

3. Klasifikasi Infeksi Luka Operasi (ILO)

Menurut *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) infeksi luka operasi dibagi atas tiga jenis, yaitu :

a. Infeksi Luka Operasi (ILO) *Superfisial*

Infeksi jenis superfisial terjadi dalam jangka waktu 30 hari setelah tindakan operasi. Infeksi ini melibatkan kulit dan jaringan subkutan.

b. Infeksi Luka Operasi (ILO) *Insis*

Dalam Infeksi insisi dalam terjadi dalam jangka waktu 30 hari setelah tindakan operasi dengan kondisi tidak ada implan yang tertinggal atau dalam masa satu tahun implan tidak diangkat. Infeksi yang muncul melibatkan jaringan lunak bagian dalam (contoh: otot, wajah) dari tempat insisi.

c. Infeksi Luka Operasi (ILO) Organ

Terjadi dalam masa 30 hari pasca operasi dengan tidak ada implan yang tertinggal atau dalam jangka waktu satu tahun implan tidak diangkat. Gejala infeksi muncul berkaitan dengan tindakan operasi dan meliputi bagian anatomi tubuh namun tidak dari insisi yang dibuka selama tindakan operasi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Operasi

Penyebab terganggunya proses penyembuhan luka dapat di akibatkan dari dalam tubuh sendiri (*endogen*) atau oleh penyebab dari luar tubuh (*eksogen*). Penyebab dari endogen adalah gangguan sistem imun dan gangguan koagulasi (16).

Gangguan pembekuan darah akan menyebabkan terhambatnya penyembuhan luka sebab hemostatis merupakan titik tolak dan dasar fase inflamasi. Gangguan sistem imun akan menghambat dan mengubah reaksi tubuh terhadap luka, kematian jaringan, dan kontaminasi. Bila sistem daya tahan tubuh seluler maupun humoral terganggu, maka pembersihan kontaminan dan jaringan mati serta penahanan infeksi tidak berjalan baik. Selain karena infeksi virus dan keadaan umum yang kurang baik, sistem imun dapat juga dipengaruhi oleh gizi kurang akibat kelaparan, malabsorpsi, juga oleh kekurangan asam amino esensial, mineral maupun vitamin, serta oleh gangguan dalam metabolisme makanan misalnya pada penyakit hati (17).

Ada 2 jenis cara mempercepat penyembuhan luka yang diberikan kepada ibu *post section cesarea* :

a. Terapi Farmakologi

Prosedur secara farmakologi dilakukan dengan menggunakan obat-obatan analgesik, yaitu mengurangi atau untuk menghilangkan rasa nyeri. Terapi farmakologi seperti *ceftriaxone*, *pehaval* (18).

1) Injeksi *ceftriaxone*

Ceftriaxone adalah salah satu contoh antibiotik golongan beta-lactamase bekerja pada spektrum luas, memiliki waktu paruh yang panjang sehingga dapat diberikan 1-2 kali sehari. Antibiotik yang dikategorikan sebagai bakteriostatik merupakan jenis antibiotika yang bekerja dengan mencegah atau menghambat pertumbuhan kuman.

2) *Pehaval* tablet

Suplemen vitamin dan mineral yang berfungsi membantu menjagakesehatan tubuh dan memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral tubuh. *Pehaval* digunakan untuk mencegah dan mengatasi kondisi kekuranganvitamin dan mineral, serta membantu memelihara kesehatan tubuh.

b. Terapi Non Farmakologi

Terapi non-farmakologi merupakan terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan. Terapi non farmakologi seperti telur, daging ayam, ikan gabus (19).

1) Telur

Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan merupakan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gr protein berkualitas dan asam amino esensial.

2) Daging ayam

Daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang baik untuk mensuplai kebutuhan gizi. Dari segi gizi, komposisi protein hewani lebih lengkap dibandingkan dengan protein nabati. Nilai nutrisi daging yang tinggi disebabkan karena daging mengandung asam-asam amino yang lengkap dan seimbang.

3) Ikan gabus

Ikan gabus tergolong ikan air tawar yang bersifat karnivora dengan ciri-ciri fisik bentuk tubuh hampir bulat, panjang dan semakin kebelakang berbentuk compressed. Keunggulan dari ikan gabus adalah memiliki kandungan protein yang tinggi. Kadar protein lebih tinggi dibandingkan dengan ikan mas, ikan lele yang sering dikonsumsi. Bahkan protein yang banyak dikenal masyarakat seperti telur dan daging ayam memiliki kandungan protein yang lebih rendah dari pada kandungan protein dari ikan gabus. Ikan gabus memiliki manfaat untuk mempercepat penyembuhan luka operasi. Ikan gabus dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi dan juga mengandung asam amino yang lengkap serta zinc, selenium dan iron.

C. Ikan Gabus

1. Deskripsi Ikan Gabus

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan karnivora air tawar yang menghuni kawasan Asia Tenggara, namun belum banyak diketahui tentang sejarah dan sifat biologisnya. Ikan jenis ini dikonsumsi dan banyak ditemukan dipasaran (20).

Dalam ukuran kecil (anakan) ikan gabus terlihat eksotis sehingga banyak dimanfaatkan sebagai ikan hias dalam akuarium di Indonesia, ikan gabus ini dikenal dengan banyak nama daerah yaitu aruan, haruan (Malaysia, Banjarmasin, Banjarnegara), kocolan

(Betawi), bogo (Sidoarjo), bayong, licingan (Banyumas), kutuk (Jawa), Bale salo (Bugis). Dalam bahasa Inggris antara lain *common snakehead*, *snakehead murrel*, *chevron snakehead*, dan *stripped snakehead*. Weber & Beaufort (1922) menyebutkan beberapa nama daerah *Channa striata* antara lain gabus (Malaysia, Jawa), rajong (Sunda), deluk, kuto (Jawa, Madura), bado (Gaju), bace (Aceh), sepunkat (Palembang), dan haruan (Banjarmasin) (21).

Tubuh ikan gabus umumnya berwarna coklat sampai hitam pada bagian atas dan coklat muda sampai keputih putihan pada bagian perut. Kepala agak pipih dan bentuknya seperti ular dengan sisik-sisik besar di atas kepala, oleh sebab itu, dijuluki sebagai “*snake head*” Sisi atas tubuh ikan gabus dari kepala hingga ke ekor berwarna gelap, hitam kecoklatan atau kehijauan. Sisi bawah tubuh berwarna putih mulai dagu ke belakang. Sisi samping bercoret tebal (*striata*, bercoret-coret) dan agak kabur, warna tersebut seringkali menyerupai lingkungan sekitarnya. Mulut ikan gabus besar, dengan gigi-gigi yang tajam. Sirip punggung memanjang dengan sirip ekor membulat di bagian ujungnya (22).

2. Toksonomi Ikan Gabus

Taksonomi ikan gabus diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinopterygii
 Ordo : Perciformes
 Familia : Channidae
 Genus : *Channa*
 Species : *Channa striata*



Gambar 1 Ikan Gabus

Sumber : Wikipedia

3. Kandungan Ikan Gabus

Ikan gabus (*Channa striata*) memiliki kandungan Albumin, yang merupakan salah satu jenis protein penting yang diperlukan tubuh manusia setiap hari bahkan dalam proses penyembuhan luka. Ikan gabus (*Channa striata*) memiliki kandungan albumin tertinggi dibandingkan ikan laut dan ikan air tawar lainnya seperti ikan patin dan ikan gurami. Ikan gabus memiliki manfaat yang besar baik dalam industri pangan maupun farmasi (6).

Ikan gabus (*Channa striata*) mengandung albumin dan Zn dengan asam amino esensial yaitu treonin, valin, metionin, isoleusin, leusin, fenilalanin, lisin, histidin, dan arginin. Serta asam amino non-esensial meliputi asam aspartat, serin, asam glutamat, glisin, alanin, sistein, tiroksin, hidroksilisin, amonia, hidroksiprolin, dan prolin. Untuk kandungan albumin ikan gabus jantan sebesar 6,7% lebih rendah dibanding ikan gabus betina yang memiliki kadar albumin 8,2% (23).

Berikut table ikan gabus (per 100 gram dalam kondisi segar) memiliki kandungan nutrisi,(24) seperti :

Tabel 1 jumlah Ikan Gabus Per Orang Per Hari Dalam Memenuhi Kebutuhan Protein Tubuh

No.	Komposisi	Ikan Gabus Segar
1.	Protein	16,2 g
2.	Albumin	30,2 %
3.	Lemak	0,5 g
4.	Air	79,6 g
5.	Kalori	80 kkal
6.	Karbohidrat	2,6 g
7.	Omega 3	2,03 %
8.	Omega 6	2,11 %
9.	Omega 9	0,92 %

No.	Komposisi	Ikan Gabus Segar
10.	Vitamin A	335 mg/100 g
11.	Vitamin B1	0,4 mg/100 g
12.	Vitamin B2	0,2 mg/100 g
13.	Vitamin B3	0,1 mg/100 g
14.	Serat	0,0 g
15.	Kalsium (Ca)	170 mg/100 g
16.	Fosfor (P)	139 mg/100 g
17.	Zat besi	0,1 mg/100 g
18.	Natrium	65 mg/ 100 g
19.	Kalium	254 mg/100 g
20.	Tembaga	0,3 mg/100 g
21.	Seng	0,4 mg/100 g

Tabel 2 Kandungan Asam Amino dalam Albumin Ikan Gabus

No.	Kandungan Asam Amino	Jumlah Bahan
1.	Aspartat	1,04 g/100 g
2.	Gultamat	15,0 g/100 g
3.	Serin	1,0 g/100 g
4.	Glisin	1,11 g/100 g
5.	Alanin	2,11 g/100 g
6.	Leusin	1,60 g/100g
7.	Isoleusin	0 g/100 g
8.	Valin	2,11 g/100 g
9.	Triptopan	3,0 g/100 g
10	Hidroksi Prolin	8,10g/100 g
11.	Prolin	1,0 g/100 g
12.	Phenilalanin	0,81 g/100 g
13.	Histidin	1,0 g/100 g
14.	Sistein	1,07 g/100 g
15.	Lysin	1,46 g/100 g

4. Manfaat Ikan Gabus

Ikan gabus memiliki manfaat sebagai antinosisseptif, antipiretik, antidepresan, antiinflamasi, antihiperglikemik, antijamur, antimikroba, antiosteoartritik, neuroregeneratif dan restoratif serta meningkatkan proses penyembuhan luka (25). Peranan ikan gabus sudah banyak digunakan oleh masyarakat untuk mempercepat proses penyembuhan berbagai jenis luka khususnya luka pasca operasi. Ikan gabus (*Channa Striata*) mengandung senyawa bioaktif yang mempercepat penyembuhan luka seperti asam- asam amino (*glisin*), mineral seng (Zn), dan asam-asam lemak tak jenuh seperti omega-3, omega-6 dan omega-9. Penyembuhan luka sangat membutuhkan protein, di antara zat penting lainnya, sebagai dasar untuk pembentukan jaringan kolagen. Albumin berfungsi sebagai zat pengikat dan pengangkut, pengaturan tekanan osmotik, penghambatan trombosit pembentukan dan anti-trombosis, meningkatkan permeabilitas sel, dan sebagai antioksidan(26).

Ikan gabus dimanfaatkan dalam dunia kedokteran yaitu sebagai penyembuh luka dengan cara mengambil minyak dari ikan gabus tersebut. Kandungan senyawa bioaktif yang terdapat di dalam ikan gabus dapat membantu proses penyembuhan luka.

5. Potensi Ikan Gabus sebagai Penyembuh Luka

Ikan gabus (*Channa striata*) memiliki kandungan albumin tertinggi dibandingkan ikan laut dan ikan air tawar lainnya seperti ikan patin dan ikan gurami. Albumin merupakan salah satu jenis protein penting yang diperlukan tubuh manusia setiap hari bahkan dalam proses penyembuhan luka karena tanpa albumin, sel-sel dalam tubuh sulit melakukan regenerasi, sehingga cepat mati dan tidak berkembang (27).

Albumin dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit terutama yang disebabkan berkurangnya jumlah protein darah, seperti luka bakar, patah tulang, pasca operasi, dan infeksi paru paru. Karena albumin merupakan salah satu protein plasma darah yang disintesa di

hati dan berperan penting menjaga tekanan osmotik plasma, mengangkut molekul-molekul kecil melewati plasma maupun cairan ekstra sel serta mengikat obat-obatan (28). Protein ini juga membantu membawa berbagai zat ke seluruh tubuh, seperti hormon, vitamin, dan enzim. Albumin juga memiliki manfaat lain bagi kesehatan tubuh.

Suprayitno (2008) Albumin memiliki kualitas jauh lebih baik dari albumin telur yang biasa digunakan dalam penyembuhan pasien pasca bedah. Hal ini disebabkan karena ikan gabus mengandung senyawa bioaktif yang mempercepat penyembuhan luka yaitu asam-asam amino (glisin), mineral seng (Zn), dan asam-asam lemak tak jenuh seperti omega-3, omega-6 dan omega-9 (29).

Menurut (30) albumin memiliki 3 fungsi pada tahap penyembuhan luka yaitu :

Fungsi pertama adalah albumin akan menjaga tekanan osmotik antara cairan di dalam sel dengan cairan di luar sel pada fase inflamasi. Albumin menjaga keberadaan air dalam plasma darah sehingga dapat mempertahankan volume darah dan menjaga agar cairan dari luar sel tidak masuk ke dalam sel dan menyebabkan sel mengalami pembengkakan.

Fungsi kedua adalah albumin bermanfaat sebagai bahan dasar dalam pembentukan jaringan tubuh yang baru melalui proses katabolik tubuh yang memecah albumin menjadi asam amino untuk kemudian digunakan dalam pembentukan jaringan baru. Albumin pada fase air ekstrak ikan gabus mengandung asam-asam amino penyusun serat kolagen dalam jumlah yang banyak yaitu glisin dan prolin. Hal ini sangat mempengaruhi fibroblas untuk mensintesis kolagen sehingga mempercepat proses pembentukan jaringan baru pada proliferasi dan maturasi.

Fungsi ketiga dari albumin adalah sebagai sarana pengangkut atau transportasi nutrisi serta oksigen yang dibutuhkan tubuh untuk pembentukan jaringan baru pada tahap proliferasi

Adapun Peranan albumin pada **fase maturasi** yaitu sebagai bahan dasar untuk pembentukan kolagen. Kolagen merupakan salah satu jenis protein yang keberadaannya mencapai 30% dari seluruh protein penyusun tubuh manusia. Peranan dari kolagen dalam tubuh manusia sebagai struktur organik untuk pembentukan tulang, gigi, sendi, otot dan kulit.

6. Penelitian Terkait Pemanfaatan Ikan Gabus Untuk Penyembuhan Luka

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurhikma, dkk (2020) Permasalahan ibu nifas dengan luka SC karena kurangnya protein yang bisa menghambat proses penyembuhan luka SC, di wilayah Kerja Puskesmas Ciasem terutama ibu melahirkan sangat percaya bahwa pasca tindakan SC, luka bekas melahirkan tersebut akan cepat mengering dengan banyaknya mengkonsumsi ikan gabus terutama yang direbus. Mendapatkan hasil bahwa skor percepatan luka SC kelompok perlakuan hari ke-7 adalah (2,25) sedangkan pada kelompok kontrol adalah (3,69), dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap penyembuhan luka pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (31).

Hasil penelitian yang dilakukan Tetty Junita Purba, dkk (2020) pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka *section caesarea* di RS Grandmend Lubuk Pakam. Mendapatkan hasil bahwa sebagian besar kelompok intervensi mengalami kesembuhan luka sebanyak 14 orang (82,4%) serta kelompok kontrol sebanyak 13 orang (76,5%), sehingga dapat disimpulkan konsumsi ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka *post section caesarea* (32).

Hasil penelitian ini yang dilakukan Dian Zuiatna, dkk (2021) perbandingan pemberian ikan gabus dan telur ayam terhadap penyembuhan luka pasca bedah *post sectio ceaserea* di Binjai City, RSUD Artha Medica pada tahun 2020. Sampelnya Penelitian ini merupakan ibu nifas yang memiliki kesamaan karakteristik dan

lokasinya berada di kawasan Kota Binjai dan belum pernah diberikan rezeki khusus ikan gabus dan telur ayam. Teknik pengambilan sampel dipilih secara konsekutif metode pengambilan sampel yang terdiri dari kelompok intervensi. Data dianalisis secara univariat dan analisis bivariat dengan Independent Sample T Test. Berdasarkan hasil tersebut penelitian diperoleh nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemberian ikan gabus dan telur ayam pada pasca operasi cesar proses penyembuhan luka (33).

Hasil penelitian ini yang dilakukan Mubin Barid (2022) pengaruh konsumsi protein tinggi terhadap proses penyembuhan luka pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Proses untuk dilakukan tinjauan sistematis dijelaskan secara rinci didalam pedoman. Dari 10 jurnal yang direview menyebutkan pemberian konsumsi protein tinggi mendapatkan hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pada pasien pasca *sectio caesarea*. Sebagian besar responden yang diberikan intervensi konsumsi protein tinggi mengalami proses penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan responden yang tidak di berikan intervensi. Pemberian konsumsi tinggi protein berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka (34).

Hasil penelitian ini yang dilakukan Anjeli Intan Klaudia (2021) penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu *post partum* . Mendapatkan hasil penelitiannya menunjukan bahwa ibu *post partum* yang mengalami luka perineum diberikan ikan gabus kukus sebanyak 100 gram sehari selama 7 hari dan hasilnya luka perineum dinyatakan 100% sembuh dalam 7 hari. Sedangkan pada ibu yang tidak diberikan ikan gabus, luka tersebut 100% sembuh dalam waktu 8 hari. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan ikan gabus untuk penyembuhan

luka perineum memiliki pengaruh yang signifikan. Ikan gabus sendiri merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki kandungan gizi dan protein tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka seperti luka perineum, cesar maupun lainnya(35).

D. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal (36).

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan open behaviour (37).

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang di dapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. (Notoatmodjo, 2014)

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang didapatkan seseorang dari hasil penginderaan terhadap suatu objek.

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu (38) :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan

yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antar satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (38):

a. Faktor internal

- 1) Umur : Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja, karena seiring dengan banyaknya pengalaman yang telah didapat.

- 2) Pendidikan : Sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.
- 3) Pekerjaan : Bekerja umumnya dapat memperluas pengetahuan maupun pengalaman bagi seseorang, karena dengan bekerja seseorang akan banyak menerima informasi dan pengetahuan dilingkungan kerja.

b. Faktor eksternal

1) Informasi

Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkatan pendidikan rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik berbagai media, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

3) Sosial budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang, karena budaya satu dengan yang lain mempunyai perbedaan, sehingga sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi penerimaan informasi.

E. Perilaku

Perilaku menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021), adalah tanggapan atau reaksi seseorang individu terhadap suatu rangsangan.(39) Menurut Ensiklopedi Amerika perilaku merupakan suatu bentuk aksi-reaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Reaksi ini yang disebut dengan rangsangan.

Menurut Notoatmojo, perilaku adalah suatu kegiatan dan aktifitas organisme yang bersangkutan, baik aktifitas yang dapat diamati atau yang tidak dapat diamati oleh orang lain (40).

Bejamin S. Bloom (1956) berpendapat bahwa ada 3 tingkatan dalam perilaku yaitu :

1. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki.
2. Sikap (attitude) adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.
3. Tindakan atau praktik, praktikterpimpin adalah melalui sesuatu tetapi masih menggunakan panduan. Sedangkan praktik secara mekanisme adalah melakukan sesuatu hal secara otomatis.

Menurut Maulana (2014), perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi 3 kelompok (41):

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*)
Adalah perbuatan atau upaya menjaga atau memelihara kesehatan agar tidak sakit atau berupaya untuk sembuh saat sakit.
2. Perilaku penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan
Perilaku ini terkait dengan upaya atau tindakan yang dilakukan seseorang ketika menemukan dan menggunakan sarana dan prasarana sanitasi yang ada pada saat sakit dan kecelakaan.
3. Perilaku kesehatan lingkungan
Perilaku ini saat seseorang beraksi terhadap lingkungan, baik dari lingkungan fisik maupun sosial budaya dan sebagainya.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang memungkinkan suatu perilaku mengalami perubahan diantaranya yaitu :

1. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan konsepsi dasar atau modal awal untuk perkembangan perilaku lebih lanjut dari makhluk hidup itu sendiri. Faktor genetik ini terdiri atas jenis ras atau keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, Intelegensia, bakat.

- a. Jenis ras/keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri tersendiri

- b. Jenis kelamin

Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

- c. Kepribadian

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun lingkungannya. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari.

- d. Intelegensi

Intelegensia merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku

intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

2. Faktor eksternal

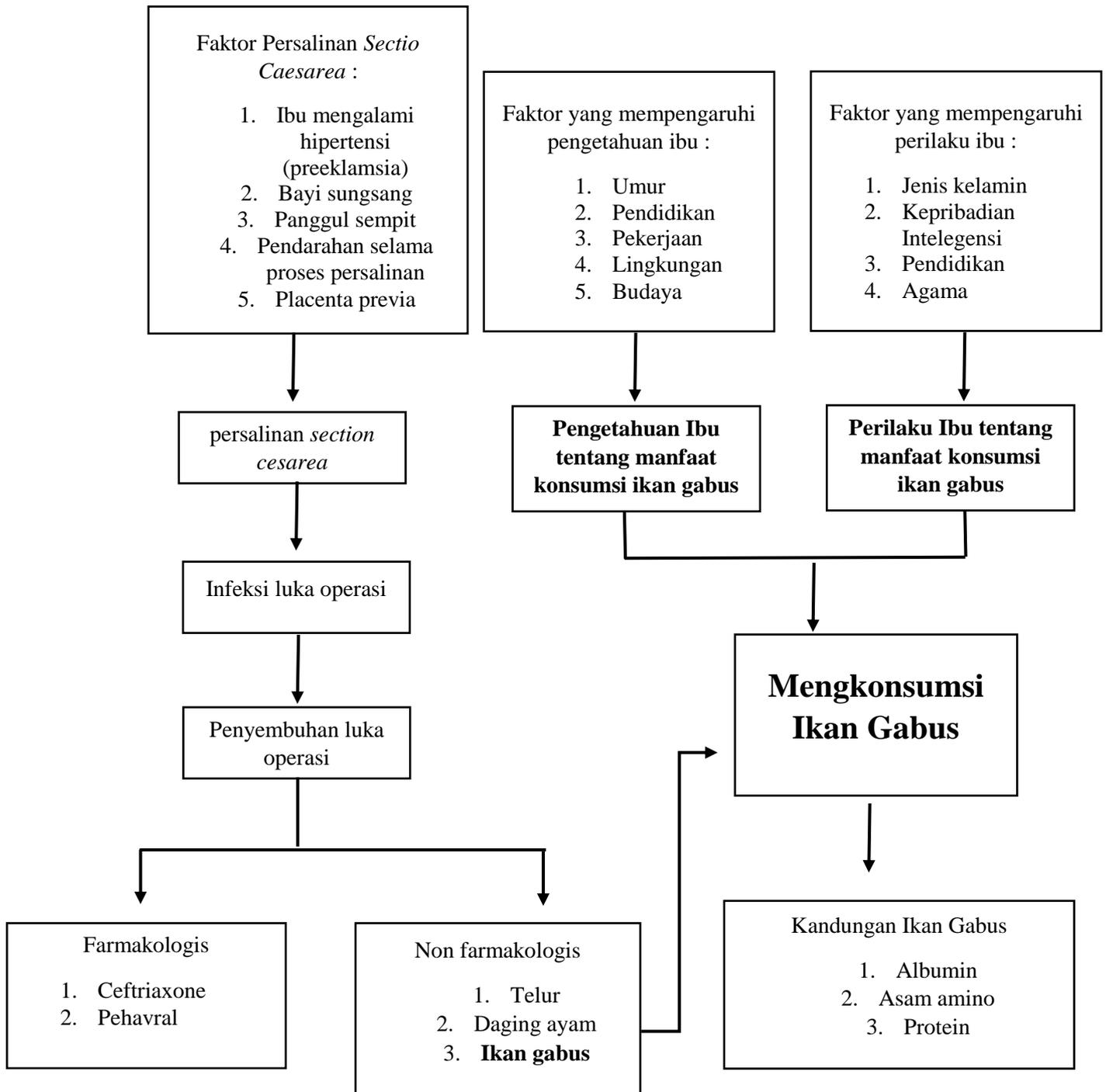
a. Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b. Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

F. Kerangka Teori

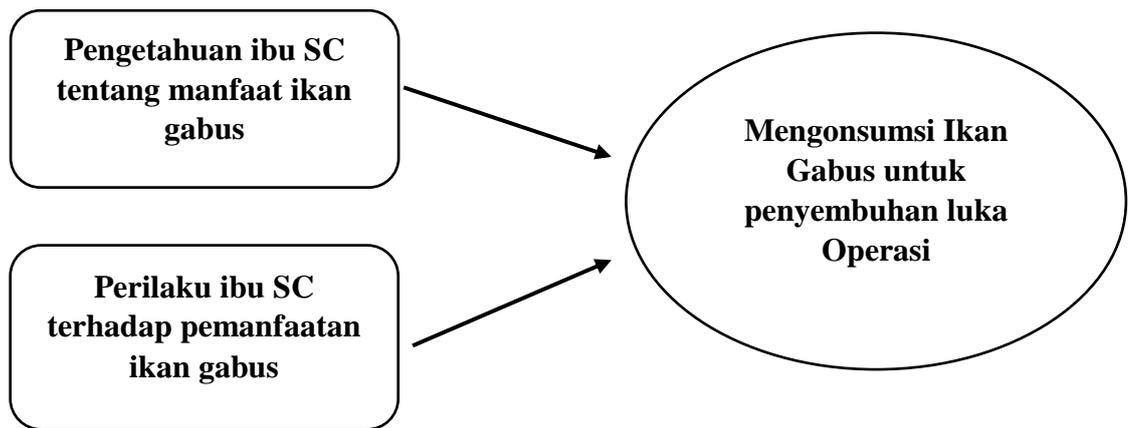


Gambar 2 Kerangka Konsep

Sumber : Modifikasi Anry Dwi Atma Putra 2020, Serli Novia Natasya 2022

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dibuat berdasarkan kerangka teori dan kemudian dipilih sesuai dengan variabel yang akan diteliti.



Gambar 3 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku ibu *post section cesarea* tentang manfaat konsumsi ikan gabus di Puskesmas Sekota Parepare.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lapadde, Puskesmas Lakessi, Puskesmas Lumpue, Puskesmas Lauleng yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2024.

C. Informan

Informan dalam penelitian kualitatif merujuk kepada individu atau orang yang memberikan informasi mengenai situasi atau subjek penelitian. Mereka dapat memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif terkait dengan topik yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara garis besar dan juga memahami tentang informan utama. Informan dalam penelitian ini sebanyak 1 orang yaitu bidan UPT Puskesmas.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 8 ibu pasca caesar yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sekota Parepare.
3. Informan tambahan merupakan orang yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Teknik pemilihan informan dengan metode penentuan bola salju (*snowball sampling*). Penelitian ini memilih teknik *snowball sampling*

karena dalam penentuan sampel, penelliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melenngkapi data tersebut.

D. Definisi Konseptual

1. Pengetahuan ibu *post section cesarea* terhadap penyembuhan luka SC operasi dengan mengkonsumsi ikan gabus, mencangkup beberapa hal yaitu mengetahui manfaat dan kandungan ikan gabus untuk penyembuhan luka operasi ceasar.
2. Perilaku ibu *post section cesarea* terhadap penyembuhan luka operasi SC dengan mengkonsumsi ikan gabus, mencangkup beberapa hal yaitu alasan, informasi, dan berapa lama masa penyembuhan luka operasi ceasar.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan survei secara langsung atau turun lapangan dengan menggunakan panduan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan yakni panduan wawancara, pulpen, serta Hp untuk mengambil dokumentasi dan merekam suara informan dengan panduan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebelum turun lapangan..

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari informan melalui panduan wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatapmuka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

- b. Observasi yaitu pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.
 - c. Dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian.
2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga terkait. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Sekota Parepare berupa data pasien ibu *post section cesarea* yang melakukan kontrol pada bulan September 2023 – Januari 2024.

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mentranskrip data dan analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan. Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut adalah Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah :

1. Pengumpulan data: Yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara mendalam dengan pedoman wawancara, alat perekam suara (handpone), dan dokumentasi.
2. Reduksi data : Tahap ini meliputi pemilahan, penyaringan, dan pengurangan data yang tidak relevan atau tidak penting. Tujuannya adalah untuk memfokuskan data yang akan dianalisis dan memudahkan proses analisis.
3. Penyajian data : Tahap ini meliputi penyajian data dalam bentuk narasi, deskripsi, atau tabel. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data.
4. Verifikasi data: Tahap ini meliputi proses analisis data untuk membuat kesimpulan atau memverifikasi temuan lapangan. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang telah dianalisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Parepare adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 km² dan berpenduduk sebanyak ± 140.000 jiwa, salah satu tokoh terkenal yang lahir di kota ini adalah B.J. Habibie, Presiden ke-3 Indonesia. Suku yang mendiami Kota Parepare ini adalah suku bugis dan bahasa yang digunakan adalah bahasa bugis, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Sejarah Kota Parepare diawal perkembangannya, dataran tinggi yang sekarang ini disebut Kota Parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring sebagai tempat yang pada keseluruhannya tumbuh secara liar tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga ke jurusan selatan kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan Kota Parepare. Wilayah Kota Parepare terbagi dalam 4 Kecamatan dengan jumlah Kelurahan definitif sebanyak 22 kelurahan dan 8 Puskesmas.

Nama-nama Puskesmas diwilayah Kota Parepare yaitu :

1. Puskesmas Lapadde
2. Puskesmas Lakessi
3. Puskesmas Lemoe
4. Puskesmas Lauleng
5. Puskesmas Lumpue
6. Puskesmas Lompoe
7. Puskesmas Madising Na Mario
8. Puskesmas Cempae

Kota Parepare terletak di sebuah teluk yang menghadap ke Selat Makassar. Dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru.

B. Hasil Penelitian

Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sekota Parepare. Penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu *Post Section Cesarea* Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Gabus di Puskesmas Sekota Parepare. Karakteristik informan berdasarkan umur, inisial, pekerjaan, dan pendidikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik Informan

No.	Jenis Informan	Inisial	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Puskesmas	Pendidikan
1.	Ibu pasca <i>cesarea</i>	I	28	IRT	Lakessi	SMA
2.	Ibu pasca <i>cesarea</i>	M	27	IRT	Lapadde	SMP
3.	Ibu pasca <i>cesarea</i>	D	35	IRT	Lauleng	S1
4.	Ibu pasca <i>cesarea</i>	S	49	IRT	Lapadde	SMA
5.	Ibu pasca <i>cesarea</i>	R	38	IRT	Lakessi	SD
6.	Ibu pasca <i>cesarea</i>	I	36	IRT	Lauleng	S1
7.	Ibu pasca <i>cesarea</i>	N	31	IRT	Lumpue	S1
8.	Ibu pasca <i>cesarea</i>	S	48	IRT	Lapadde	SMP
9.	Bidan	D	34	Bidan	Lapadde	S1

Tabel 3 menunjukkan karakteristik informan dengan jumlah informan utama sebanyak 8 ibu pasca *cesarea* dan informan kunci yakni 1 ibu bidan.

Alasan tidak ada informan tambahan karena menurut peneliti sudah cukup terjawab pertanyaan yang diajukan kepada informan utama dimana penelitian ini ingin mengetahui seberapa pengetahuan dan perilaku ibu *Post Section Cesarea*.

Hasil Wawancara

1. Gambaran Pengetahuan Ibu *Post Section Cesarea* Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Gabus

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan.

Ikan gabus memiliki manfaat sebagai antinosiseptif, antipiretik, antidepresan, antijamur, neuroregeneratif serta meningkatkan penyembuhan luka. Ikan gabus memiliki kandungan albumin yang tinggi dibandingkan ikan laut dan ikan tawar. Albumin merupakan salah satu jenis protein penting yang diperlukan tubuh manusia dalam penyembuhan luka karena tanpa albumin sel-sel dalam tubuh sulit melakukan regenerasi.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan, beberapa informan tidak mengetahui apa kandungan dari ikan gabus dan 5 informan kurang mengetahui apa kandungan yang terdapat pada ikan gabus, berikut pernyataannya :

“Ituu eee, ada kandungan albuminnya yang tinggiii diikan gabus jadi bagus untuk penyembuhan luka” (D,35)

“Tidakku tau dekkk” (M,27), (R,38), (I,28)

“Kurang tau ma dekk” (S,48)

“Ada kandungan proteinnya, kalsium samaa itu albumin itu ji deekk kutau” (I,36)

“Ada proteinnya dek, mungkin albumin kandungannya mi juga itu nah bilang orang tinggi (N,31)

“Saya kurang tau dek apa kandungannya”(S,49)

Semua informan menyatakan hanya mengetahui ikan gabus bermanfaat untuk penyembuhan luka operasi *caesar*. Berikut pernyataannya :

“Iyaa,, itu untuk penyembuhan luka operasi ji” (I,36)

“Sebagai penyembuhan luka dekk”(N,31), (I,28)

“Untuk mempercepat penyembuhan luka” (D,35)

“Penyembuhan luka” (R,38), (S,48)

“Mempercepat penyembuhan luka operasi caesar dek”(S,49),

“Manfaatnya yahh itu untuk menyembuhkan luka bekas operasi”(M,27)

Peran ibu bidan dan tenaga kesehatan juga merupakan bagian terpenting yang memberikan penangan kepada ibu hamil seperti pemeriksaan kesehatan ibu hamil, mengganti perban pasca *caesar*, memberikan saran makanan yang baik dikonsumsi kepada ibu untuk penyembuhan luka pasca *caesar* seperti ikan gabus, tablet albumin ikan gabus. Berikut pernyataannya :

“Banyak mengandungnya seperti kolagen, protein, kalsium, albumin, Omega 3, 6 dan 9. Mengandung ii juga kalsium dek dan masih banyak lagi”

“Kalau untuk manfaatnya itu dapat mempercepat penyembuhan luka, memperlancar ASI juga, baik untuk kecerdasan anak, baik juga untuk memperbaiki gizi anak juga bagus”

“Untuk penyuluhan dekk tidak dilakukan secara langsung kemasyarakat. Biasa kalau ada ibu caesar yang datang periksakan luka bekas caesar to biasanya kami berikan bimbingan cara perawatan luka operasi yang benar dan menyarankan untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi protein terutama ikan gabus yang tinggi protein dalam mempercepat regenerasi sel-sel” (D,34)

Secara keseluruhan berdasarkan hasil kutipan terkait pengetahuan ibu terhadap kandungan dan manfaat konsumsi ikan gabus selama masa penyembuhan luka pasca *caesar*. Sebanyak 5 infoman menyatakan

bahwa tidak mengetahui apa saja kandungan yang dimiliki ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka. Sebanyak 3 informan menyatakan ikan gabus memiliki kandungan seperti albumin, protein dan kalsium. Untuk manfaat ikan gabus semua informan menyatakan bahwa dapat mempercepat penyembuhan luka pasca *caesar*. Setiap ada ibu pasca cesarea melakukan pemeriksaan luka operasi di Puskesmas bidan selalu memberikan bimbingan cara membersihkan luka operasi dan mengkonsumsi makan yang tinggi protein terutama ikan gabus atau tablet albumin ikan gabus.

2. Gambaran Perilaku Ibu *Post Section Cesarea* Terhadap Manfaat Konsumsi Ikan Gabus

Perilaku merupakan suatu bentuk aksi-reaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Reaksi ini yang disebut dengan rangsangan.

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan, semua informan menyatakan mengkonsumsi ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi *caesar*. Berikut pernyataannya :

“Iyee,, saya makan ji ikan gabus dan kapsulnya albumin” (I, 28)

“Iye saya makan ikan gabus” (D, 35), (S,48)

“Iye,, dih makan ji juga ikan gabusnya pas sudah operasi” (S, 49)

“Iyee, dimakan ji tapi tidak sering karena bau amis ii” (M, 27)

“Iyee,, kumakan ikan gabus pas pulang mi dari rumah sakit” (R, 38)

“Iyee,, saya makan pas awal-awal” (I, 36)

“iyaa dimakan meski itu ji bau amiss” (N,31)

Beberapa informan memiliki alasan yang sama dan menyatakan bahwa dengan mengkonsumsi ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka operasi cesarea. Berikut pernyataannya :

“Karena nah bilang orang bisa kasih sembuh luka operasi caesar”(D, 35)

“Karena selalu lembab bekas lukanya jadi saya coba makan ikan gabus dan disarankan juga dari dokter dan nah sarankan ka juga keluarga coba makan ikan gabus”(R, 38)

“Karena bagus dikonsumsi kalau sudah ki caesar untuk penyembuhan luka” (I, 28), (S,48)

“Nah bilang orang bagus katanya kalau sudah operasi makan ki ikan gabus” (I,36), (N,31)

“Karena mempercepat penyembuhan luka” (M, 27), (S,49)

Semua informan menyatakan bahwa masa penyembuhan luka operasi *cesarea* berbeda-beda, sebanyak 2 informan masa penyembuhannya selama 1 bulan, 4 informan masa penyembuhannya 2 bulan, 1 informan masa penyembuhannya 3 bulan dan 1 informan masa penyembuhannya 2 minggu. Berikut pernyataannya:

“Sekitar 1 bulan sembuh mi luka bekas jahitnya” (N, 31),

“Kalau tidak salah ingat kah ituuu sekitar 1 bulanan lah dek kering mi” (I, 28)

“Lambat saya sembuhnya karena sering lembab bekas lukanya sekitar 2 bulan baru sembuh jarang ka juga konsumsi ikan gabus” (R, 38),

“Untuk sembuhnya kurang lebih 2 bulanan lah itu dek” (S, 49),

“Sembuhnya itu 2 bulan udah kering tidak nyeri mi juga” (I, 36)

“Lambat sekali apa sering ka angkat berat juga ini saja masih teras nyeri bekas lukanya 2 bulan lah kering mi lukanya tapi itu nyeri” (S, 48)

“Lama saya sembuh karena selalu bocor itu bekas cesareanya seperti ada nanah mau keluar karena sering nah masuki air kalau mandi meski sudah dipasangkan lakban anti air” (M, 27)

“Cepat saya sekitar 2 minggu kering mi bekas lukanya” (D, 35)

Beberapa informan menyatakan sumber informasi didapatkan dari dokter, keluarga dan tetangga bahwa dengan konsumsi ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka pasca *caesar*. Berikut pernyataannya:

“Ohh kalau itu dikasih tau dokter sama keluarga juga untuk konsumsi ikan gabus karena bisa mempercepat penyembuhan luka to jadi kumakan ii dekk” (D,35)

“Disarankan ka dari dokter untuk konsumsi ikan gabus selama masa penyembuhan luka caesar dan tabletnya kuminum juga dek” (R,38)

“Dari tetangga dek yang juga sudah caesar to,nah cepat sembuh lukanya jadi nah kasih tau ka untuk makan ikan gabus ee meski bau amis ii”(I,28)

“Dari dokter dekk, setiap pergi ki periksa luka caesar dek untuk makan-makanan tinggi kandungan albuminnya dann disarankan ka konsumsi ikan gabus”(N,31)

“Tetangga sekitar dekk”(I,36)

“Tetangga sekitar jii, nah tanya ka dan juga tanteku untuk makan itu ikan gabus karena bagus untuk penyembuhan luka operasi”(S,49)

“Langsung dokter jii sarankan kahh dek di Puskesmas, untuk makan ikan gabus karena bagus untuk luka pasca caesar dekk”(S,48)

“ Dari dokter, keluarga juga tanya ka untuk konsumsi ikan gabus”(M,27)

Secara keseluruhan berdasarkan hasil kutipan terkait perilaku ibu yang mengkonsumsi ikan gabus dapat dideskripsikan bahwa semua informan mengkonsumsi ikan gabus untuk penyembuhan luka operasi pasca *caesar*. Semua informan menyatakan bahwa masa penyembuhan luka operasi *cesarea* berbeda-beda, sebanyak 2 informan masa penyembuhannya selama 1 bulan, 4 informan masa penyembuhannya 2 bulan, 1 informan masa penyembuhannya 3 bulan dan 1 informan masa penyembuhannya 2 minggu. Adapun beberapa informan memiliki alasan yang sama dan menyatakan bahwa dengan mengkonsumsi ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka operasi *cesarea*. Ibu yang mengkonsumsi ikan gabus dikarenakan mendapatkan sumber informasi dari tetangga atau keluarga dan juga dari dokter.

C. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Post Section Cesarea Terhadap Manfaat Konsumsi Ikan Gabus

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan social budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina dkk pada tahun (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Ikan gabus memiliki kandungan albumin, yang merupakan salah satu jenis protein penting yang diperlukan tubuh dalam penyembuhan luka. Albumin ikan gabus memiliki kualitas jauh lebih baik dari albumin telur yang biasa digunakan dalam penyembuhan pasien pasca bedah. Hal ini disebabkan ikan gabus mengandung senyawa bioaktif yang mempercepat penyembuhan luka seperti asam-asam amino, mineral zeng, dan asam-asam lemak tak jenuh seperti omega-3, omega-6, omega-9.

Manfaat dari ikan gabus yaitu dapat mempercepat proses penyembuhan luka, membangun massa otot, mencegah osteoporosis, mengatasi tekanan darah, mencegah penyakit jantung, mencegah terjadinya persalinan prematur, memaksimalkan tumbuh kembang anak, memperlancar ASI.

Hasil penelitian didapatkan terkait pengetahuan ibu terhadap kandungan dan manfaat konsumsi ikan gabus selama masa penyembuhan luka pasca *caesar*. Sebanyak 5 informan menyatakan bahwa tidak mengetahui apa saja kandungan yang dimiliki ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka. Sebanyak 3 informan

menyatakan ikan gabus memiliki kandungan seperti albumin, protein dan kalsium. Untuk manfaat ikan gabus semua informan menyatakan bahwa dapat mempercepat penyembuhan luka pasca *caesar*.

Peran ibu bidan dan tenaga kesehatan juga merupakan bagian terpenting yang memberikan penanganan kepada ibu hamil seperti pemeriksaan kesehatan ibu hamil, mengganti perban pasca *caesar*, memberikan saran makanan yang baik untuk dikonsumsi kepada ibu yang datang melakukan pemeriksaan dalam penyembuhan luka pasca *caesar* seperti ikan gabus, tablet albumin ikan gabus, telur yang mengandung protein tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nurfitriani (2019) yang berjudul “pengetahuan dan motivasi ibu *post sectio caesarea* dalam mobilisasi dini”. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang mobilisasi dini masih ada yang kurang baik yaitu sebanyak 14 responden (41,2%). Pengetahuan seseorang secara tidak langsung berkaitan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan juga pengalaman dan paritasnya. Jika dilihat karakteristik ibu berdasarkan pendidikan dapat dikategorikan dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 15 responden (44%), sebanyak 24 responden (70%) sebagai ibu rumah tangga dan 13 responden (38%) memiliki satu orang anak sehingga menyebabkan ibu masih takut untuk melaksanakan mobilisasi dini dikarenakan belum memiliki pengalaman sebelumnya dan kurangnya informasi tentang mobilisasi dini.

Penelitian Erni setiawati dkk (2023) yang berjudul “Pentingnya Edukasi untuk Ibu *Post-Sectio Caesarea* dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan terhadap Perawatan Luka Operasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang menerima edukasi kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan luka dan lebih patuh terhadap anjuran medis dibandingkan dengan ibu yang tidak menerima edukasi. Edukasi yang diberikan meliputi cara

membersihkan luka, tanda-tanda infeksi, pentingnya kontrol medis, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka.

2. Gambaran Perilaku Ibu *Post Section Cesarea* Terhadap Manfaat Konsumsi Ikan Gabus

Perilaku merupakan suatu bentuk aksi-reaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Reaksi ini yang disebut dengan rangsangan.

Perilaku menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021), adalah tanggapan atau reaksi seseorang individu terhadap suatu rangsangan. Menurut Ensiklopedi Amerika perilaku merupakan suatu bentuk aksi-reaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Reaksi ini yang disebut dengan rangsangan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait perilaku ibu yang mengkonsumsi ikan gabus dapat dideskripsikan bahwa semua informan mengkonsumsi ikan gabus untuk penyembuhan luka operasi pasca *caesar*. Semua informan menyatakan bahwa masa penyembuhan luka operasi *cesarea* berbeda-beda, sebanyak 2 informan masa penyembuhannya selama 1 bulan, 4 informan masa penyembuhannya 2 bulan, 1 informan masa penyembuhannya 3 bulan dan 1 informan masa penyembuhannya 2 minggu. Adapun beberapa informan memiliki alasan yang sama dan menyatakan bahwa dengan meng konsumsi ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka operasi cesarea. Ibu yang mengkonsumsi ikan gabus dikarenakan mendapatkan sumber informasi dari tetangga atau keluarga dan juga dari dokter.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Padang Mangondo (2021) yang meneliti tentang “Pengetahuan dan Perilaku Ibu *Post Section Cesarea* terhadap manfaat ikan gabus Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi” menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang cukup yaitu sebanyak 83,9%, dan sebagian kecil mempunyai sikap yang kurang yaitu 3,2%.

Penelitian Zulhaedah (2018) “hubungan pengetahuan dan sikap ibu post sectio caesarea terhadap perawatan luka ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar”. Hasil penelitian dari 37 ibu ternyata ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 ibu (67,6) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 ibu (32,4%) sedangkan ibu yang memiliki sikap baik ada sebanyak 27 ibu (73,0%). Dan Ibu yang memiliki sikap kurang sebanyak 10 ibu (27,0%) di dapatkan bahwa sebagian besar responden tidak tahu tentang perawatan luka post section caesarea di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar.

Perilaku dikatakan baik apabila informan mengkonsumsi ikan gabus secara teratur, minum obat, dan perawatan luka dengan baik. Sedangkan informan yang tidak mengkonsumsi ikan gabus secara tidak teratur dikatakan tidak baik.

Berdasarkan penelitian Fauziah, dkk (2020) yang berjudul “Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu *Postpartum*”. Menyatakan bahwa kelompok yang diberikan ikan gabus masak memperoleh waktu 7 hari masa penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan ikan gabus. Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Protein dan albumin sangat berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak sehingga penyembuhan luka akan berlangsung lebih cepat. Dengan tingginya kandungan protein dan albumin pada ikan gabus kemungkinan dapat digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan luka setelah persalinan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar informan tidak mengetahui apa saja kandungan dalam ikan gabus dan dari segi manfaat, informan menyatakan bahwa ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka operasi *cesarea*.
2. Semua informan memiliki perilaku cukup baik yakni, mengkonsumsi ikan gabus dengan tujuan mempercepat penyembuhan luka operasi *cesarea*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih mencari tahu informasi terkait kandungan dan manfaat ikan gabus dalam penyembuhan luka operasi *cesarea*.
2. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk memberikan edukasi terkait kandungan dan manfaat ikan gabus kepada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hijriani, Iradhatullah Rahim, Henni Kumaladewi Hengky. Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Section Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare [Internet]. [Cited 2024 Feb 16]. Available From: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/302/447>
2. Riset A, Makassar Sk, Fadli A, Fujiko M, Gayatri Sw, Hamsah M, Et Al. Fakumi Medical Journal Karakteristik Ibu Hamil Yang Melakukan Tindakan Section Caesarean Di Rumah Sakit. 2019.
3. Yuniarti, Asi C, Aprilia D, Veronika S. Determinan Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Kota Palangkaraya. Jurnal Surya Medika (Jkm). 2021;7:94–8.
4. Riset P, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan I, Kejadian Persalinan Sectio Caesarea Di Rsud Syamrabu Bangkalan Nurul Komarijah D, Khoirul Waroh Y. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian. 2023.
5. Mega S, Anggraini² S¹, Putri Rd. Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Luka Perineum. Vol. 4, Jurnal Medika Malahayati. 2020.
6. Tungadi R, Farmasi J, Olahraga F, Kesehatan D. Potensi Ikan Gabus (*Ophiocephalus striatus*) Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka. Jambura Fish Processing Journal [Internet]. 2019 [Cited 2024 Feb 2];1(1):46–57. Available From: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jfpj/article/view/4505>
7. Gurusinga R. The Effect Of Consumption Of Cock Fish On Sectio Caesarea Wound Healing. Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk). 2022 Oct 31;5(1):137–41.
8. Bakar Mra, Kadir Aa, Wahab Sza, Karim Aha, Hussain Nhn, Noor Nm, Et Al. Randomized Controlled Trial On The Effect Of *Channa striatus* Extract On Measurement Of The Uterus, Pulsatility Index, Resistive Index Of Uterine Artery And Superficial Skin Wound Artery In Post Lower Segment Caesarean Section Women. Plos One. 2015 Jul 29;10(7).
9. Lestari A, Arafah Eh. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rsud Lamadukelleng Journal Of Health, Nursing, And Midwifery Sciences Adpertisi. Vol. 1, Jhnmsa. 2020.
10. Torloni Mr, Betran Ap, Souza Jp, Widmer M, Allen T, Gulmezoglu M, Et Al. Classifications For Cesarean Section: A Systematic Review. Plos One

- [Internet]. 2011 [Cited 2024 Jan 20];6(1). Available From: /Pmc/Articles/Pmc3024323/
11. Novianti L, Mato R, Nani Hasanuddin Makassar S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Sitti Khadijah I Makassar. Vol. 14, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 2019.
 12. Risma, Ayu Sunarti. Faktor Risiko Kejadian Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw Umi Makassar. *Journal Of Social Science Research*. 2024;4:654–63.
 13. Kartikasari R, Apriningrum N. Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (Ilo) Post Sectio Caesarea. *Faletehan Health Journal* [Internet]. 2020 Dec 4 [Cited 2024 Jan 20];7(03):162–9. Available From: <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/fhj/article/view/195>
 14. Alsen M, Sihombing R. *Infeksi Luka Operasi*. 2014;46(3).
 15. Chairani F, Puspitasari I, Asdie Rh. Insidensi Dan Faktor Risiko Infeksi Luka Operasi Pada Bedah Obstetri Dan Ginekologi Di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal Of Management And Pharmacy Practice)*. 2019 Dec 31;9(4):274.
 16. Susilawati S, Patimah M, Sagita Imaniar M. Determinan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Faletehan Health Journal* [Internet]. 2020;7(3):132–6. Available From: www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/fhj
 17. Luka P, Periodontal Ap. Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus (*Channa striata*) Terhadap.
 18. Rahayu Ys, Wulandari S, Anjar Pangestuti T. Evaluasi Kualitatif Penggunaan Antibiotik Ceftriaxone Pada Pasien Demam Tyfoid Anak Ruang Rawat Inap RSUD Deli Serdang. *Jurnal Farmasimed (Jfm)*. 2021 Apr 29;3(2):47–52.
 19. Solehati T, Sholihah Ar, Rahmawati S, Marlina Y, Kosasih E, Keperawatan F, Et Al. Terapi Non-Farmakologi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review [Internet]. Available From: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm>
 20. Caesarean Section Rates Continue To Rise, Amid Growing Inequalities In Access [Internet]. [Cited 2024 Jan 20]. Available From: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>

21. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan [Internet]. [Cited 2024 Jan 20]. Available From: https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/236/Enhanced-Recovery-After-Caesarean-Section-Eracs
22. Ikan Gabus Teknologi Manajemen Dan Budi Daya.
23. Srihayati K, Resmana R, Pascawati R, Kemenkes P, Pendidikan B, Bidan P. Ikan Gabus Membantu Percepatan Penyembuhan Luka Seksio Sesarea Snakehead Fish Help Accelerate The Healing Of Caesarean Section Wounds. *Jurnal Kesehatan Siliwangi* [Internet]. 2022;2(3). Available From: <https://Doi.Org/10.34011/Jks.V2i3.755>
24. Kkp | Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia [Internet]. [Cited 2024 Jan 20]. Available From: <https://Kkp.Go.Id/Brsdm/Brpbatpp/Artikel/43409-Manfaat-Ikan-Gabus-Channa-Striata-Bagi-Kesehatan-Tubuh>
25. Tungadi R. Potensi Ikan Gabus (*Ophiocephalus Striatus*) Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka. *Jambura Fish Processing Journal*. 2020 Feb 13;1(1):46–55.
26. Auliyah H, Keb M. Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* 138 *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal* [Internet]. Available From: <https://Jom.Htp.Ac.Id/Index.Php/Jkt>
27. Rahmi R, Sari Tanberika F. Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019. Vol. 7, *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 2020.
28. Intiyani R, Astuti Dp, Sofiana J, Program), Farmasi Ss, Diii S, Et Al. Pemberian Suplementasi Zinc Dan Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Implementation Of Zinc Supplement And Snake Head Fish Extracts In Accelerating Perineum Wound Healing.
29. Zuiatna D, Diah Pemiliana P, Manggabarani S. Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 2021;6(1).
30. Putra M. Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) Terhadap Penyembuhan Luka Akibat Penyakit Periodontal terhadap. 2020.
31. Ade Nurhikmah, Retno Widowati, Dewi Kurniati. Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Pada Ibu Pospartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Subang Tahun 2020. *Syntax Idea* . 2020;2.

32. Purba Tj, Manalu Ab. Percepatan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Konsumsi Ikan Gabus (*Channa Striata*) Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Deli Serdang. 2020;4.
33. Zuiatna D, Diah Pemiliana P, Manggabarani S. Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 2021;6(1).
34. Keperawatan J, Kesehatan D, Barid M, Tinggi S, Muhammadiyah Ik. Pengaruh Konsumsi Protein Tinggi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea : Literature Review. Available From: [Http://Jurnal.Stikmuh.Ptk.Ac.Id](http://Jurnal.Stikmuh.Ptk.Ac.Id)
35. Klaudia Ai. Penyembuhan Luka Perineum Dengan Konsumsi Ikan Gabus Pada Ibu Post Partum.
36. Nurfitriani. Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini The Knowledge And Motivation Mothers Post Sectio Caesarea In Early Mobilization. Vol. 2.
37. Tinggi S, Kesehatan I, Pati Bu, Farida I, Kresnawati) Puri, Kebidanan P, Et Al. Pengaruh Konsumsi Ikan Gabus Terhadap Lama Penyembuhan Luka Pasca Secsio Caesaria Di Rs Graha Juanda Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*. 15(1).
38. Betty J, Jusuf K, Raharja At. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Terhadap Permainan Tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2019;15(2):70–9.
39. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia [Internet]. [Cited 2024 Mar 28]. Available From: [Https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2016/10/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia-Edisi-Kelima-Tersedia-Secara-Daring](https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2016/10/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia-Edisi-Kelima-Tersedia-Secara-Daring)
40. Pratiwi Jihan. Analisis Perilaku Ibu – Ibu Dalam Berbelanja Di Pasar Bawah Pekanbaru.
41. Budhi S. Bahan Ajar Sosiologi Kesehatan (Mkkb-6502) [Internet]. Available From: [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/340808589](https://Www.Researchgate.Net/Publication/340808589)
42. Putri Hardianti Pertiwi Ahh. Analisis Nilai Tambah Ikan Gabus (*Channa Striata*) Sebagai Bahan Baku Albumin (Studi Kasus Ud. Berkat Sejahtera).
43. Ariq Alauddin. Uji Efek Ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) Pada Luka Sayat.

44. Ilmiah J, Stikes K, Surabaya Ht, Safitri Ai, Qori |, Saidah I, Et Al. Literatur Review; Pengaruh Pemberian Olahan Ikan Gabus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus. Available From: [Http://Journal.Stikeshangtuah-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jik](http://Journal.Stikeshangtuah-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jik)